

Penerapan arsitektur organik pada desain *rest area* di Kabupaten Wajo

Wira Sandi¹, Zulkarnain AS¹, Suci Qadriana Ramadhani^{1*}

¹Jurusan Teknik Arsitektur

Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 63, Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. 92113

*E-mail: suci.qadriana@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: *Rest area* atau tempat istirahat adalah sebuah fasilitas transit yang lahir karena kebutuhan keamanan dan kenyamanan pengguna jalan ditengah perjalanan jauh. *Rest area* tidak hanya ditujukan untuk beristirahat pengendara namun juga kendaraannya. Seiring dengan perkembangan, fasilitas yang ditawarkan *rest area* pun berkembang seperti tersedianya perawatan kendaraan, pengisian bahan bakar, restoran, mushollah, minimarket, ruang terbuka hijau, bahkan hingga sarana rekreasi. Kabupaten Wajo yang letaknya sangat strategis dikarenakan merupakan jalur perlintasan poros trans Sulawesi. Pada perancangan *rest area* di Kabupaten Wajo selain itu pemandangan daerah setempat juga menjadi faktor penting karena dapat membantu fungsi beristirahat juga dapat memberi daya tarik kepada pengunjung. Pemilihan arsitektur organik sebagai pendekatan dimaksud untuk menjadi sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara bangunan manusia dan alam, melalui desain yang mendekati dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan.

Kata kunci : arsitektur organik, Kabupaten Wajo, *rest area*

Abstract: A rest area is a transit facility that was created because of the need for safety and comfort for road users during long journeys. Rest areas are not only intended for resting drivers but also their vehicles, along with development, the facilities offered by rest areas are also growing, such as the availability of vehicle maintenance, refueling, restaurants, prayer rooms, minimarkets, green open spaces, and even recreational facilities. Wajo Regency is very strategically located because it is the Trans Sulawesi axis crossing route. In designing rest areas in Wajo Regency, apart from that, the view of the local area is also an important factor because it can help with the function of resting and can also provide an attraction for visitors. The choice of organic architecture as an approach is intended to be an architectural philosophy that promotes harmony between human buildings and nature, through designs that bring the building location, furniture and environment closer together to become part of one composition, united and interconnected.

Keywords: organic architecture, Wajo Regency, rest area

PENDAHULUAN

Kabupaten Wajo adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Sengkang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.506,19 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 379.396 jiwa pada tahun 2021. Secara geografis, Kabupaten Wajo terletak pada 3°39' - 4°16' Lintang Selatan dan 119°53' - 120°27' Bujur Timur. Sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah hingga dataran rendah bergelombang dengan ketinggian wilayah 0-520 mdpl. Hanya Sebagian kecil yang berupa perbukitan di bagian utara. Bagian timur berupa dataran rendah dan pesisir Teluk Bone, termasuk pulau-pulau pasir di perairan Teluk Bone. Sedangkan bagian barat merupakan dataran alluvial Danau Tampe-Danau Sidenreng (BPS Kabupaten Wajo 2020)

Cara Sitasi:

Sandi, W., As, Z., Ramadhani, S. Q. (2025). Penerapan arsitektur organik pada desain *rest area* di Kabupaten Wajo. *Teknosains: Media Informasi dan Teknologi*, 18(3), 316-324. <https://doi.org/10.24252/teknosains.v18i3.48006>

Diajukan 05 Juni 2024; Ditinjau 16 Juni 2024; Diterima 17 Desember 2024; Diterbitkan 24 Februari 2025

Copyright © 2025. The authors. This is an open access article under the CC BY-SA license

Kabupaten Wajo terletak sangat strategis dikarenakan jalur perlintasan Poros Trans Sulawesi, baik dari Sulawesi Selatan menuju ke Sulawesi Tenggara begitupun sebaliknya. Jarak antara standar *rest area* minimal 7 km, sedangkan jarak *rest area* Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Luwu 15 km, sehingga sepanjang bahu jalan di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo merupakan kawasan yang digunakan untuk beristirahat pengemudi kendaraan yang akan lintas kabupaten maupun provinsi, baik pengemudi mobil pengangkut barang, pengemudi mobil pribadi, dan lain-lain. Karena belum adanya *rest area* di Kabupaten Wajo sehingga banyaknya kendaraan yang berhenti di bahu jalan dalam rentang waktu jam 11.00-13.00 kurang lebih 80-100 kendaraan umum maupun pribadi begitu pula dalam rentang waktu jam 17.00-19.00 (Dinas Perhubungan Kabupaten Wajo, 2022). Sehingga mengakibatkan pengemudi yang tidak beristirahat terganggu dan mengakibatkan kemacetan, tepatnya Desa Liu Kecamatan Majauleng. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan perancangan *rest area* di Kabupaten Wajo selain itu pemandangan daerah setempat juga menjadi faktor penting karena dapat membantu fungsi beristirahat juga dapat memberi daya tarik kepada pengunjung.

Arsitektur organik sebagai pendekatan dimaksudkan untuk menjadi sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara bangunan manusia dan alam, melalui desain yang mendekati dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan. Maka dari itu diharapkan *rest area* ini menjadi fasilitas bagi pengguna jalan baik pengemudi, penumpang maupun kendaraan serta ditambah dengan sarana rekreasi yang bermanfaat guna untuk *me-refresh* pikiran dan kondisi tubuh pengguna jalan agar dapat melanjutkan perjalanan dengan nyaman dan nyaman.

METODE PENELITIAN

Metode pembahasan diawali dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk penulisan diantaranya dilakukan dengan metode survei dan studi literatur. Metode survei yaitu melakukan observasi mengenai kondisi eksisting lokasi tapak, hal-hal apa saja yang perlu ditambah dan hal-hal apa saja yang perlu dihindari dalam pembangunan. Sedangkan studi literatur yaitu mengambil referensi dari jurnal, buku-buku perpustakaan dan buku-buku yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan teori, spesifikasi, dan karakteristik serta aspek-aspek arsitektural yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi perancangan *rest area* dengan pendekatan arsitektur organik ini berada di Jalan Trans Sulawesi tepatnya di Desa Liu Kecamatan Majauleng (Gambar 1) dengan total luas lahan keseluruhan mencapai 6,10 Ha atau sekitar 61.000. Pengolahan tapak ini untuk mengetahui kondisi eksisting tapak, batas-batas kawasan dan potensi yang ada pada kawasan perencanaan *rest area*. Pada Gambar 2 menjelaskan proses analisis kondisi eksisting hingga diperoleh sebuah *output* desain.



Gambar 1. Lokasi perancangan *rest area*

Bentuk bangunan diambil dari bentuk rumah adat saoraja la tenri bali. Pada bentuk denah bangunan persegi panjang diolah berdasarkan fungsi dari bangunan yang bersifat terbuka dengan mengadopsi bentuk dari motif sarung kain sutra yang berbentuk persegi panjang (Gambar 2).



Gambar 2. Konsep bentuk bangunan *rest area*

Konsep yang diaplikasikan pada perancangan *rest area* yaitu konsep arsitektur organik. Adapun 4 prinsip arsitektur organik yang diterapkan pada desain bangunan yang dapat menciptakan lingkungan yang alami dan menyesuaikan lingkungan di sekitar di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. *Continuous present*

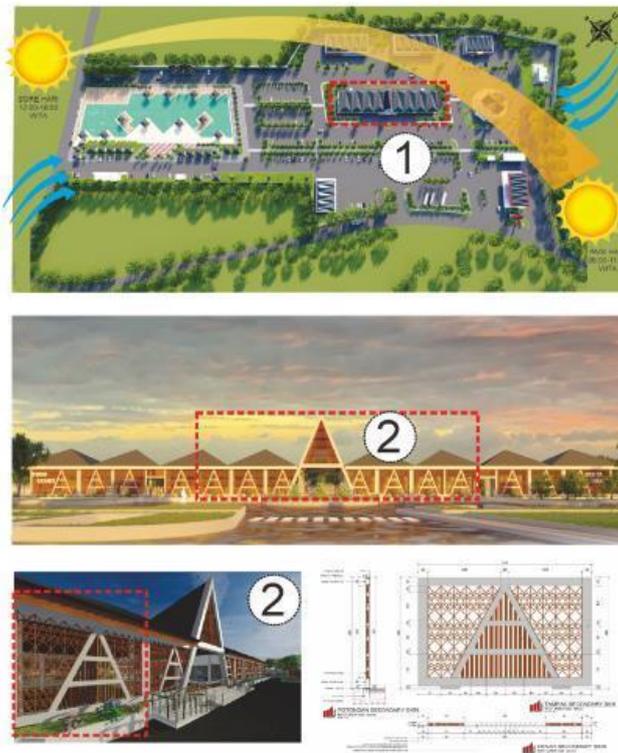
Diterapkan pada bangunan dengan pelestarian vegetasi eksisting pada *site* dan sirkulasi di dalam maupun diluar bangunan. Penerapan prinsip arsitektur organik *continuous present* pada kawasan perencanaan *rest area*, antara lain:

- Penggunaan rumput gajah mini untuk semua taman dan bunga *Oenothera* ungu sebagai estetika.
- Penggunaan pohon trembesi dan bunga *Bougenville* sebagai penyejuk dan peneduh kawasan.
- Pohon palem sebagai penambah estetika.
- Pelestarian kolam eksisting menjadi anjungan spot foto bagi pengunjung *rest area*.



Gambar 3. Penerapan *continuous present* pada bangunan *rest area*

2. *Form follows flow*

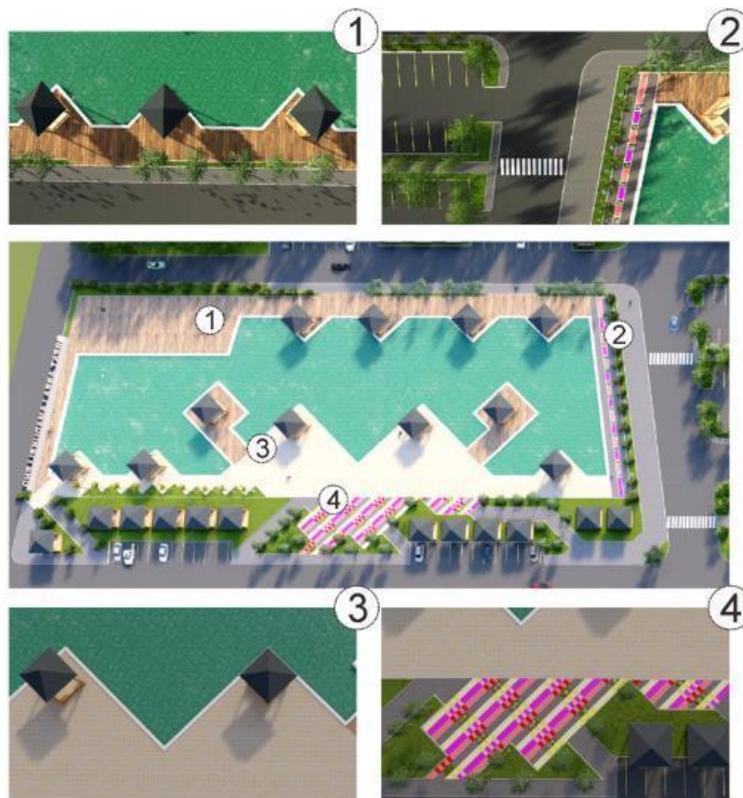


Gambar 4. Penerapan *form follows flow* pada bangunan *rest area*

Penerapan prinsip arsitektur organik *form follows flow* pada kawasan perencanaan *rest area*, antara lain:

- a. Diterapkan pada kesesuaian orientasi bangunan dengan arah angin dan cahaya matahari sehingga penerapannya pada bangunan *rest area* dengan membuat bukaan-bukaan untuk cahaya dan udara. Bukaan untuk cahaya dibuat diarah timur. Bukaan untuk udara dibuat diarah utara dan selatan. Selain itu bangunan ditambahkan ventilasi untuk penghawaan alami.
 - b. Bukaan udara pada arah utara dan selatan berupa *secondary skin* sebagai penghawaan alami dan menghalau sinar matahari langsung masuk ke dalam bangunan.
3. *And of the materials*

Material bangunan yang digunakan pada bangunan yang direncanakan sesuai dengan pendekatan arsitektur organik. Menggunakan material yang tidak merusak ekologi disekitar dan juga pemanfaatan material sekitar. Material yang digunakan yaitu kayu, batu alam dan kaca. Diterapkan pada eksterior dan interior bangunan.



Gambar 5. Penerapan *of the material* pada kawasan *rest area*

Penerapan prinsip arsitektur organik *of the Material* pada kawasan perencanaan *rest area*, antara lain:

- a. Penggunaan material duma *deck* anti air dan panas pada selasar kolam.
- b. Penggunaan material batu alam *texture* pada pedestrian *rest area*.
- c. Penggunaan batu alam *texture* berwarna coklat pada selasar kolam.
- d. Penggunaan material batu alam *texture* vin. warna yang disusun menyesuaikan motif dan warna dari batik kain sutera Wajo.



Gambar 6. Penerapan *of the material* pada interior bangunan *rest area*

Hasil desain *rest area* di Kabupaten Wajo dengan penerapan arsitektur organik dapat dilihat pada Gambar 7-Gambar 12.



Gambar 7. *Siteplan*



Gambar 8. Tampak kawasan



Gambar 9. Eksterior bangunan utama



Gambar 10. Interior area shalat masjid





Gambar 11. Eksterior bangunan penunjang



Gambar 12. 3D kawasan

Penerapan prinsip arsitektur organik *of the material* pada interior bangunan perencanaan *rest area*, antara lain:

1. Penggunaan material gypsum rangka hollow dengan vin. HPL motif kayu dengan bentuk gelombang motif dari kain sutera.
2. Penggunaan material kayu solid yang disusun horizontal dan vertikal dengan vin. *Coating*.
3. Penggunaan material anyaman rotan pada dinding gerai-gerai penjualan.
4. Penggunaan material granit motif kayu.
5. Penggunaan material multipleks vin. HPL motif kayu dengan rangka balok kayu solid.
6. Penggunaan material gypsum vin. putih dengan perpaduan multipleks vin. HPL motif kayu dengan rangka hollow.
7. Penggunaan *backdrop* multipleks vin. HPL motif kayu.

KESIMPULAN

Penerapan arsitektur organik pada perancangan *rest area* di Kabupaten Wajo, mengangkat sebuah filosofi arsitektur yang menerapkan keselarasan antara bangunan manusia dan alam, melalui desain yang harmonis antara lokasi bangunan dan lingkungan sekitarnya yang sebelumnya monoton menjadi lebih berbeda. Berdasarkan pendekatan arsitektur organik yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa ada tiga konsep yang memiliki pengaruh berbeda pada setiap bangunan. Pertama, penerapan konsep *continuous present* diterapkan pada pelestarian vegetasi eksisting *site* dan sirkulasi. *Form follows flow* diterapkan pada kesesuaian bangunan dengan arah angin dan cahaya matahari. Terakhir konsep *of the materials* diterapkan pada penggunaan material yang alami.

Maka dari itu, diharapkan *rest area* ini menjadi fasilitas bagi pengguna jalan baik pengemudi dan penumpang serta ditambah dengan sarana rekreasi dan fasilitas penunjang yang menyatu dengan alam guna untuk *me-refresh* pikiran dan kondisi tubuh pengunjung yang sedang melakukan perjalanan jauh dengan aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, M. D & Anisa, A. (2021). Kajian konsep arsitektur organik pada bangunan South Australian Health and Medical Research Institute/Woods Bagot. *Jurnal Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2(11), 1–8.
- Aryanto, A. (2021). Mengintip Resta Pendopo KM 456 rest area dengan konsep wisata. <https://infobrand.id/mengintip-resta-pendopo-km-456>.
- BPS Kabupaten Wajo. Kabupaten Wajo Dalam Angka 2020. Wajo: BPS Kabupaten Wajo.
- Firhandy, A. R. (2018). *Rest area* Kabupaten Mempawah. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 6(2), 298–299. <https://doi.org/10.26418/jmars.v6i2.30882>.
- Indah, I. (2016). Galeri seni rupa di Pekanbaru dengan pendekatan arsitektur organik. *Jurnal Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau*, 3(2), 1–7.
- Maghfirah, P. E. (2020). Penerapan konsep arsitektur organik pada perancangan pusat kreativitas remaja di Banda Aceh. *Jurnal Arsitektur Universitas Syiah Kuala*, 4(4), 22–26.
- Mardiana, T. S. (2019). Evaluasi kemanfaatan rest area dalam jaringan jalan tol antar kota (Studi Kasus rest area Cikopo-Palimanan (Cipali)). *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 21(1), 47-58.
- Putra, A. P., & Zamil, D. H. (2014). Penerapan arsitektur organik pada gedung sarana olahraga Kabupaten Garut. *Jurnal Arsitektur Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia (ST-INTEN)*, 58–69.
- Putro, H. P. H., Kumalasari, A. S., & Dirgahayani, P. (2024). Smart rest area development to support tourist trip in limited access transport area. Study in the Dieng area, Central Java. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1318(1), 1-7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1318/1/012014>.
- Risnawati, R. (2012). Penerapan arsitektur organik pada bangunan penelitian. *Jurnal Arsitekno*, 1(1), 64–76. <https://doi.org/10.29103/arj.v1i1.1246>.
- Setiamandani, E. D., Firdausi, F., Dewi, D. A. P. S., & Setiawan, M. N. R. A. (2024). Analisis perencanaan dalam pemanfaatan rest area pada jalan tol Kawasan Probolinggo. *Indonesian Social Science Review*, 2(1), 39-48.
- Suwaroyo, U., Mulyawan, R., & Yuningsih, N. Y. (2022). Review of regional center authority for rest areas development on the public roads in Indonesia. *Astra Salvensis*, 10(1), 511-525.
- Wati, G. L. (2020). Kajian penerapan arsitektur organik pada kawasan agrowisata. *Jurnal Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 5(2), 185–196. <https://doi.org/10.30822/arteks.v5i2.366>.